



Fungsi Kesekretarisan Dalam Mendukung Pengendalian Internal Berbasis *Software Accurate*: Studi Kualitatif Pada Divisi Accounting Auditor Di PT Sumber Nelayan Indonesia

Mesi Sitanggang^{1*}, Laurensius Reinald Diansilves Due²

^{1,2} Sekolah Tinggi Manajemen Pariwisata dan Logistik Lentera Mondial, Jakarta

* E-mail Korespondensi: mesisitanggang51@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 10-08-2026

Revision: 15-08-2026

Published: 04-09-2026

DOI Article:

10.24905/permana.v17i3.1635

A B S T R A K

Digitalisasi administrasi dan penggunaan sistem informasi akuntansi menuntut organisasi memiliki data yang akurat, lengkap, tepat waktu, dan terverifikasi. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis kendala dalam pelaksanaan fungsi kesekretarisan melalui aktivitas administrasi dalam mendukung pengendalian internal berbasis *Software Accurate* pada Divisi Accounting Auditor di PT Sumber Nelayan Indonesia serta menganalisis upaya penyelesaiannya berdasarkan akar penyebab permasalahan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur dengan General Manager, Internal Auditor, Accounting Junior, dan pengguna *Accurate*, serta dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. *Fishbone Analysis* digunakan sebagai alat bantu untuk mengidentifikasi akar penyebab berdasarkan faktor Man, Method, Machine, Material, Management, dan Environment. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan lima kendala utama, yaitu selisih stok persediaan, selisih kas, kesalahan input transaksi, ketidaklengkapan dokumen pendukung, dan ketidaksesuaian data produksi dengan data dalam *Accurate*. Faktor dominan berasal dari kurang optimalnya verifikasi administrasi, ketelitian penginputan, kepatuhan terhadap prosedur, dan koordinasi antarunit kerja. Perbaikan dilakukan melalui verifikasi dokumen, rekonsiliasi berkala, penguatan koordinasi, edukasi pengguna sistem, dan monitoring manajemen. Penelitian menyimpulkan bahwa fungsi kesekretarisan melalui aktivitas administrasi berperan strategis dalam memperkuat pengendalian internal berbasis *Software Accurate*.

Kata Kunci: Fungsi Kesekretarisan, Pengendalian Internal, *Software Accurate*, Administrasi Perkantoran,

Acknowledgment

4153

Sistem Informasi Akuntansi, *Fishbone Analysis*

ABSTRACT

The digitalization of administrative activities and the use of accounting information systems require organizations to maintain accurate, complete, timely, and verified data. This study aimed to identify and analyze obstacles in implementing secretarial functions through administrative activities to support Accurate Software-based internal control in the Accounting Auditor Division of PT Sumber Nelayan Indonesia and to analyze improvement efforts based on the identified root causes. A descriptive qualitative approach with a case study design was employed. Data were collected through participatory observation, semi-structured interviews with the General Manager, Internal Auditor, Accounting Junior, and Accurate users, as well as documentation. Data were analyzed using the Miles and Huberman model through data reduction, data display, and conclusion drawing. Fishbone Analysis was used as an analytical tool to identify root causes based on Man, Method, Machine, Material, Management, and Environment factors. Data validity was examined through source and technique triangulation. The findings revealed five major obstacles: inventory discrepancies, cash discrepancies, transaction input errors, incomplete supporting documents, and inconsistencies between production data and data recorded in Accurate. The dominant factors were inadequate administrative verification, insufficient data-entry accuracy, non-compliance with work procedures, and weak interdepartmental coordination. Improvement efforts included document verification, periodic reconciliation, strengthened coordination, user education, and managerial monitoring. The study concluded that secretarial functions implemented through administrative activities played a strategic role in strengthening Accurate Software-based internal control.

Keyword: *Secretarial Function, Internal Control, Accurate Software, Office Administration, Accounting Information Systems, Fishbone Analysis*

© 2026 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola pengelolaan administrasi dan operasional organisasi. Administrasi perkantoran tidak lagi hanya berorientasi pada pengelolaan dokumen fisik, korespondensi, dan pekerjaan ketatausahaan, tetapi telah berkembang menjadi aktivitas pengelolaan informasi berbasis teknologi. Transformasi tersebut menuntut organisasi mampu menghasilkan informasi secara cepat, akurat, terintegrasi, dan dapat dipertanggungjawabkan. Ardiansyah & Awaloedin (2024) menjelaskan bahwa manajemen perkantoran modern menempatkan teknologi sebagai bagian penting dalam pengelolaan informasi, komunikasi, serta pelayanan administrasi. Dengan demikian, kualitas administrasi menjadi salah satu fondasi penting bagi efektivitas pengelolaan organisasi. Perubahan tersebut juga memengaruhi fungsi kesekretarisan. Fungsi kesekretarisan modern tidak semata-mata berkaitan dengan pekerjaan seorang sekretaris secara formal, tetapi mencakup aktivitas pengelolaan informasi, dokumen, arsip, koordinasi, komunikasi, dan dukungan administratif yang dapat dilaksanakan oleh berbagai unit kerja. Cahyani et al., (2025) menempatkan fungsi kesekretarisan sebagai bagian strategis dalam mewujudkan administrasi perkantoran yang sistematis dan efektif. Sejalan dengan itu, Ningtyas & Wirawan, (2022) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital menuntut pelaksana fungsi kesekretarisan memiliki kemampuan beradaptasi terhadap aplikasi dan sistem digital.

Dalam lingkungan organisasi yang menggunakan sistem informasi akuntansi, fungsi tersebut menjadi semakin penting karena kualitas keluaran sistem sangat dipengaruhi oleh kualitas data yang dimasukkan. Sistem informasi akuntansi berfungsi mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan (Kartika et al., 2024). Sistem yang baik tidak akan menghasilkan informasi yang andal apabila data sumber yang diproses tidak lengkap, tidak akurat, terlambat, atau tidak diverifikasi. Saputri et al., (2023) menegaskan bahwa sistem informasi akuntansi yang efektif perlu menghasilkan informasi yang relevan, akurat, lengkap, tepat waktu, dan dapat dipahami. Salah satu perangkat lunak yang digunakan untuk mendukung proses tersebut adalah *Software Accurate*. *Software Accurate* mengintegrasikan berbagai aktivitas seperti pembelian, penjualan, persediaan, kas dan bank, serta pelaporan keuangan dalam satu sistem. Gunawan et al., (2023) menunjukkan bahwa integrasi tersebut memungkinkan data transaksi dikelola secara lebih konsisten dan mendukung penyediaan informasi keuangan. Nurfadhilla & Marlina, (2024) juga menunjukkan bahwa *Accurate Online* memiliki berbagai modul yang

saling terhubung untuk mendukung proses pencatatan dan penyusunan laporan. Namun, keberadaan teknologi tidak secara otomatis menjamin kualitas informasi. Anggraini et al., (2023) menunjukkan pentingnya teknologi informasi, pengendalian internal, dan kompetensi pengguna dalam mendukung kualitas sistem informasi akuntansi.

Kondisi tersebut berkaitan erat dengan pengendalian internal. Pengendalian internal merupakan proses yang melibatkan manajemen dan personel organisasi untuk memberikan keyakinan memadai mengenai pencapaian tujuan operasi, pelaporan, dan kepatuhan (Dewi et al., 2025). Dalam kerangka COSO, pengendalian internal terdiri atas lima komponen yang saling berhubungan, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Pengendalian internal tidak hanya dilaksanakan oleh bagian akuntansi atau auditor, tetapi membutuhkan keterlibatan berbagai unsur organisasi. Dalam konteks administrasi, pengendalian internal membutuhkan dokumen sumber yang lengkap dan valid. Rosada & Sobah, (2025) menempatkan administrasi dan kearsipan sebagai bagian dari tata kelola organisasi karena dokumen berfungsi sebagai sumber informasi, alat pengawasan, dan dasar pengambilan keputusan. Pengelolaan arsip yang baik juga mendukung penyediaan informasi yang diperlukan organisasi (Ardiana & Suratman, 2021). Dengan demikian, verifikasi dokumen, pengarsipan, pengelolaan informasi, dan koordinasi administrasi dapat dipahami sebagai manifestasi fungsi kesekretarisan modern yang secara langsung mendukung pengendalian internal.

Fenomena tersebut ditemukan pada PT Sumber Nelayan Indonesia. Perusahaan yang bergerak dalam pengolahan dan distribusi produk berbasis hasil laut dan memiliki kantor pusat di Jakarta serta unit operasional di beberapa lokasi, antara lain Medan dan Mojokerto. Perusahaan menggunakan *Software Accurate* sebagai sistem informasi akuntansi untuk mengelola transaksi pembelian, penjualan, persediaan, kas, manufaktur dan pelaporan keuangan. Divisi Accounting Auditor menjadi unit yang berperan dalam pemeriksaan transaksi, verifikasi dokumen, pengendalian data administrasi, serta pemantauan kualitas informasi yang diproses melalui sistem. Berdasarkan observasi partisipatif peneliti selama bertugas di Divisi *Accounting Auditor*, termasuk kunjungan kerja ke pabrik di Medan pada 30 Januari - 21 Februari 2026, ditemukan beberapa permasalahan administratif. Permasalahan tersebut berupa selisih antara stok fisik dan data sistem, perbedaan saldo kas fisik dengan laporan kas, kesalahan pencatatan transaksi pembelian dan penjualan, ketidaksesuaian data hasil produksi dengan data yang

dipindahkan ke sistem, serta dokumen transaksi yang belum lengkap ketika akan diproses ke *Accurate*.

Tabel 1 Fenomena Pengendalian Internal di PT Sumber Nelayan Indonesia

Jenis Permasalahan	Temuan di Lapangan
Selisih Stok Persediaan	Selisih antara kuantitas stok fisik di gudang dengan data yang tercatat pada <i>Software Accurate</i> .
Selisih Kas	Selisih nominal kas fisik dengan saldo kas harian yang tercatat pada <i>Software Accurate</i> .
Kesalahan Input Transaksi	Kesalahan penginputan tanggal transaksi, nama vendor/pelanggan, dan jumlah satuan pada transaksi pembelian dan penjualan.
Ketidaksesuaian Data Produksi	Kesalahan kuantitas pemindahan data hasil produksi ke persediaan barang jadi dalam <i>Software Accurate</i> .
Dokumen Tidak Lengkap	Dokumen transaksi tidak disertai bukti pendukung yang memadai sebelum diproses ke dalam sistem.

Sumber: data diolah (2026)

Fenomena tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan aktual. Secara ideal, data yang masuk ke dalam *Software Accurate* harus lengkap, akurat, tepat waktu, dan telah melalui proses verifikasi. Pada praktiknya, masih terdapat ketidaksesuaian yang mengharuskan Divisi Accounting Auditor melakukan pemeriksaan ulang, rekonsiliasi, koreksi, dan koordinasi dengan unit terkait. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kualitas aktivitas administrasi yang menjadi tahap awal sebelum data diproses.

Penelitian terdahulu telah membahas hubungan *Software Accurate*, sistem informasi akuntansi, dan pengendalian internal, tetapi sebagian besar masih memandang ketiganya dari perspektif akuntansi dan sistem. Siahaan & Prasetyo, (2021), misalnya, menunjukkan bahwa penggunaan *Accurate* mendukung pengendalian persediaan, tetapi ketertiban pencatatan sebelum data dimasukkan ke sistem tetap menentukan hasilnya. Pratama & Ghozali (2025) menunjukkan hubungan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal dengan efektivitas pengelolaan persediaan. Hafid et al., (2025) menempatkan sistem informasi akuntansi dalam hubungan antara pengendalian internal dan kualitas pelaporan keuangan. Sementara itu, Ningtyas & Wirawan, (2022) lebih menekankan adaptasi fungsi sekretaris terhadap teknologi digital.

Kesenjangan penelitian terletak pada belum banyaknya kajian yang secara terpadu menempatkan aktivitas kesekretarisan sebagai mekanisme administratif yang menghubungkan dokumen, data, sistem informasi akuntansi, dan pengendalian internal. Penelitian sebelumnya cenderung mengkaji fungsi kesekretarisan, sistem informasi akuntansi, dan pengendalian

4157

internal secara terpisah. Penelitian ini mengisi ruang tersebut dengan mengkaji fungsi kesekretarisan dalam bentuk aktivitas administrasi pada unit yang tidak memiliki jabatan sekretaris formal, tetapi melaksanakan aktivitas pengelolaan dokumen, verifikasi, pengarsipan, koordinasi, dan pengelolaan informasi.

Untuk memahami akar penyebab kendala, penelitian menggunakan *Fishbone Analysis* sebagai alat bantu. *Fishbone* memungkinkan berbagai faktor penyebab dikelompokkan secara sistematis ke dalam *Man, Method, Machine, Material, Management*, dan *Environment*. Ardha et al., (2023) menunjukkan penerapan diagram *Fishbone* dalam analisis akar penyebab pada perencanaan audit internal. Dalam penelitian ini, *Fishbone* tidak digunakan sebagai metode penelitian utama, tetapi sebagai alat bantu interpretasi setelah data direduksi dan dikategorikan. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini diarahkan pada dua pertanyaan utama: pertama, apa saja kendala dalam pelaksanaan fungsi kesekretarisan melalui aktivitas administrasi dalam mendukung pengendalian internal berbasis *Software Accurate* pada Divisi Accounting Auditor di PT Sumber Nelayan Indonesia, dan kedua, bagaimana upaya penyelesaian terhadap kendala tersebut berdasarkan hasil identifikasi akar penyebab? Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi dan menganalisis kendala serta menganalisis upaya penyelesaiannya berdasarkan *Fishbone Analysis* untuk memberikan rekomendasi yang mendukung efektivitas pengendalian internal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami secara mendalam kendala pelaksanaan fungsi kesekretarisan melalui aktivitas administrasi dalam mendukung pengendalian internal berbasis *Software Accurate*. Mengacu pada perspektif Rijal Fadli (2021), penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik dalam kondisi alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena berdasarkan perspektif para pelaku yang terlibat secara langsung. Lokasi penelitian adalah PT Sumber Nelayan Indonesia dengan fokus utama pada Divisi Accounting Auditor. Unit tersebut dipilih karena memiliki tanggung jawab dalam pemeriksaan transaksi, verifikasi dokumen, pengendalian data administrasi, evaluasi kepatuhan prosedur, serta pemantauan kualitas data yang diproses melalui *Software Accurate*. Penelitian juga memanfaatkan hasil kunjungan dan observasi langsung pada unit produksi

perusahaan di Medan. Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari struktur organisasi, SOP, dokumen administrasi, laporan internal, laporan pemeriksaan, dokumen transaksi, serta literatur ilmiah.

Observasi dilakukan secara partisipatif karena peneliti terlibat langsung dalam aktivitas Divisi Accounting Auditor. Fokus observasi meliputi pengelolaan dokumen, verifikasi transaksi, pengarsipan, koordinasi informasi, dan penggunaan Software Accurate. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan fungsi kesekretarisan, penggunaan sistem, kendala administrasi, dan upaya pengendalian.

Informan dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam administrasi, penggunaan *Accurate*, dan pengendalian internal. Informan terdiri atas empat kelompok, yaitu General Manager sebagai pihak yang memahami kebijakan dan pengawasan manajemen, Internal Auditor sebagai pelaksana teknis pengawasan, Accounting Junior sebagai pelaksana administrasi dan verifikasi dokumen, serta pengguna *Accurate* yang terdiri atas Admin, Finance, Purchasing, dan Sales sebagai pihak yang melakukan penginputan transaksi.

Tabel 2 Data Informan Penelitian

No	Kode Informan	Jabatan Informan	Alasan Pemilihan
1	INF-01	General Manager	Penanggung jawab tertinggi yang memahami kebijakan, pengawasan manajemen, dan evaluasi pengendalian internal perusahaan.
2	INF-02	Internal Auditor	Pelaksana teknis pengawasan yang mengevaluasi kepatuhan prosedur, melacak selisih stok/kas, dan mengaudit keandalan operasional harian.
3	INF-03	Accounting Junior	Pelaksana administrasi harian di bawah Divisi Accounting Auditor yang melakukan verifikasi berkas dan koordinasi dokumen transaksi.
4	INF-04	Pengguna Accurate (Admin/ Finance/ Purchasing/ Sales)	Pihak yang melakukan penginputan data transaksi harian secara langsung ke dalam sistem Accurate.

Sumber: data diolah (2026)

Dokumentasi digunakan untuk memeriksa dokumen transaksi, laporan hasil pemeriksaan, laporan persediaan, laporan kas, SOP, dokumentasi penggunaan *Accurate*, notulen rapat, dan arsip administrasi. Penggunaan dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi informasi hasil observasi dan wawancara serta memberikan bukti pendukung terhadap temuan penelitian.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terlebih dahulu direduksi dengan memilih dan mengelompokkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data kemudian dikategorikan melalui proses *coding* berdasarkan tema seperti selisih stok, selisih kas, kesalahan input, dokumen, dan data produksi.

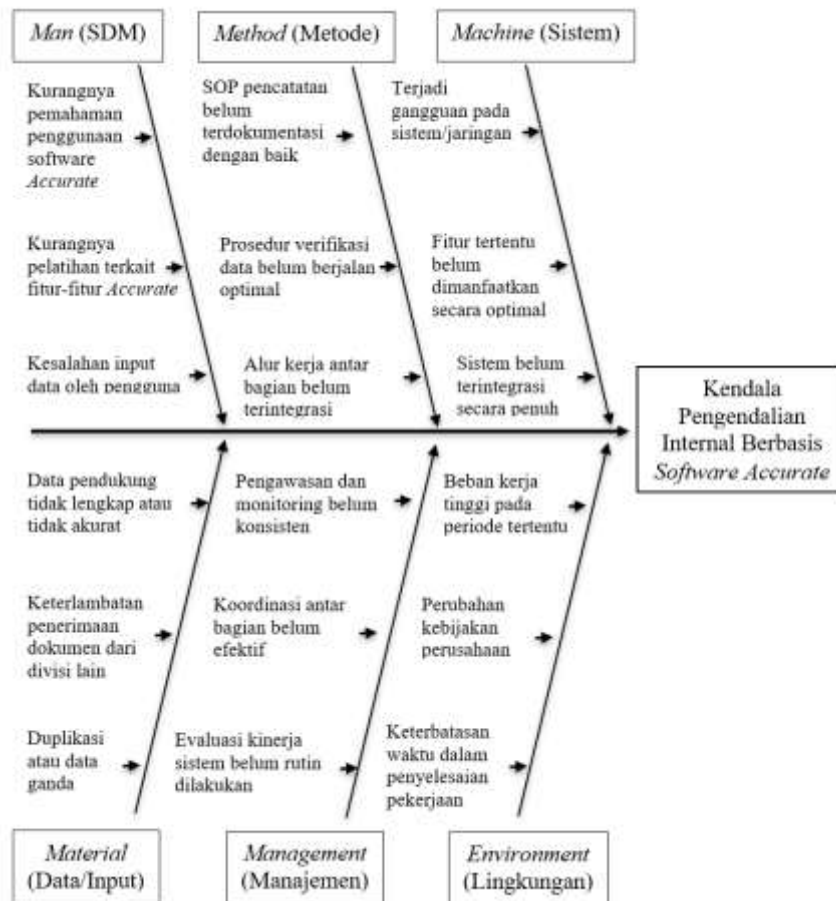
Tabel 3 Coding Data

Kode	Tema	Subtema	Indikator	Pernyataan Informan	Interpretasi
01	Selisih stok	Persediaan	Data tidak sesuai	stok belum sesuai	Verifikasi belum optimal
02	Selisih kas	Rekonsiliasi	Kas berbeda	masih ada selisih	Pengendalian belum konsisten
03	Kesalahan input	Human error	Input transaksi	salah input	Ketelitian rendah
04	Dokumen	Kelengkapan	Bukti transaksi	dokumen belum lengkap	Dokumen belum lengkap
05	Produksi	Koordinasi	Data produksi	laporan terlambat	Koordinasi belum optimal

Sumber: data diolah (2026)

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari *General Manager*, *Internal Auditor*, *Accounting Junior*, dan pengguna *Accurate*. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan dinyatakan valid apabila terdapat konsistensi antara berbagai sumber dan teknik tersebut.

Fishbone Analysis digunakan sebagai alat bantu pada tahap reduksi dan interpretasi data. Setiap kendala dianalisis berdasarkan enam kategori, yaitu *Man* sebagai sumber daya manusia, *Method* sebagai prosedur dan metode kerja, *Machine* sebagai teknologi atau *Software Accurate*, *Material* sebagai dokumen dan data sumber, *Management* sebagai pengawasan dan kebijakan, serta *Environment* sebagai kondisi lingkungan kerja dan operasional.



Gambar 2 Diagram Fishbone Analysis

Sumber: data diolah (2026)

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi kesekretarisan pada Divisi Accounting Auditor tidak diwujudkan melalui jabatan sekretaris secara formal, melainkan melalui aktivitas administratif yang melekat pada pelaksanaan pekerjaan unit. Aktivitas tersebut mencakup pengumpulan dan pengelolaan dokumen transaksi, verifikasi data, pengarsipan, pengelolaan informasi, koordinasi antarunit, pemeriksaan transaksi, dan penyusunan laporan hasil pemeriksaan. Kondisi tersebut sesuai dengan perkembangan fungsi kesekretarisan modern. Fungsi kesekretarisan tidak lagi terbatas pada korespondensi atau pengelolaan agenda, tetapi berkembang menjadi fungsi pengelolaan informasi dan dukungan pengambilan keputusan. Cahyani et al., (2025) menekankan bahwa fungsi kesekretarisan modern mencakup pengelolaan informasi dan komunikasi, dokumen dan arsip, pengendalian administrasi, koordinasi, serta dukungan informasi bagi pengambilan keputusan. Pada Divisi Accounting Auditor, aktivitas tersebut tampak dalam proses pengumpulan dokumen dari berbagai unit, pemeriksaan kesesuaian doku-

men dengan transaksi, rekonsiliasi data, penyampaian informasi kepada unit terkait, dan pengarsipan hasil pemeriksaan. Aktivitas tersebut pada dasarnya membentuk rantai administrasi yang menentukan kualitas data sebelum dan setelah masuk ke dalam *Software Accurate*. Peran tersebut dapat dijelaskan melalui empat jalur. Pertama, jalur preventif, yaitu pemeriksaan dokumen dan data sebelum transaksi diproses. Kedua, jalur detektif, yaitu rekonsiliasi dan pemeriksaan untuk menemukan ketidaksesuaian. Ketiga, jalur korektif, yaitu rekomendasi dan koreksi atas transaksi yang telah salah dicatat. Keempat, jalur edukatif, yaitu pemberian arahan kepada pengguna *Accurate* mengenai prosedur pencatatan yang benar. Temuan ini sejalan dengan kajian Eka Nia Indriyana et al., (2025) yang menempatkan verifikasi, pengarsipan, dan koordinasi informasi sebagai mekanisme penting dalam pelaksanaan fungsi kesekretarisan digital.

Hasil penelitian mengidentifikasi lima kendala utama, yaitu selisih stok, selisih kas, kesalahan input transaksi, ketidaklengkapan dokumen, dan ketidaksesuaian data produksi. Kelima kendala tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan kualitas proses administrasi dan kualitas input ke dalam sistem. Selisih stok ditemukan ketika hasil stock opname menunjukkan adanya perbedaan antara kuantitas fisik persediaan dan data yang tercatat dalam *Accurate*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa data sistem belum selalu mencerminkan kondisi aktual. Selisih stok menimbulkan kebutuhan untuk melakukan penelusuran, verifikasi, dan penyesuaian data. Dalam perspektif pengendalian internal, kondisi tersebut berkaitan dengan perlindungan aset dan keandalan informasi persediaan. Selisih kas ditemukan ketika saldo kas fisik berbeda dengan saldo kas harian yang tercatat dalam sistem. Penyelesaian dilakukan melalui pemeriksaan ulang bukti penerimaan dan pengeluaran serta rekonsiliasi kas. Temuan ini memperlihatkan pentingnya dokumentasi transaksi sebagai dasar pencocokan antara kondisi fisik dan catatan sistem. Kesalahan input transaksi meliputi kesalahan tanggal, kuantitas, harga, nama vendor atau pelanggan, dan akun yang digunakan. Kesalahan tersebut dapat memengaruhi informasi yang dihasilkan oleh sistem karena kesalahan pada data sumber akan diteruskan ke proses berikutnya. Dalam konteks ini, fungsi kesekretarisan berperan dalam melakukan pemeriksaan administratif dan memastikan transaksi memenuhi persyaratan sebelum dicatat. Ketidaksesuaian data produksi terjadi ketika kuantitas hasil produksi yang dipindahkan ke sistem tidak sesuai dengan laporan produksi aktual. Naskah penelitian menunjukkan bahwa kondisi tersebut berkaitan dengan keterlambatan pelaporan atau kesalahan pemindahan data. Pada perusahaan dengan beberapa lokasi operasional, koordinasi menjadi penting karena data berasal dari unit yang berbeda dan harus disampaikan kepada pusat secara tepat waktu.

4162

Kendala terakhir adalah ketidaklengkapan dokumen pendukung. Beberapa transaksi ditemukan belum disertai bukti yang memadai ketika akan diproses dalam Accurate. Kondisi tersebut memperlambat verifikasi dan meningkatkan risiko kesalahan pencatatan. Pengelolaan dokumen dengan demikian bukan sekadar aktivitas administratif, tetapi merupakan bagian dari pengendalian transaksi.

Perusahaan telah memiliki struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas. Divisi Accounting Auditor diberikan fungsi pemeriksaan, verifikasi, evaluasi, dan monitoring. Struktur tersebut menunjukkan adanya dasar lingkungan pengendalian yang mendukung pemisahan tanggung jawab. Namun, masih ditemukannya kesalahan administrasi menunjukkan bahwa keberadaan struktur formal belum sepenuhnya menjamin konsistensi pelaksanaan prosedur. Lingkungan pengendalian membutuhkan kedisiplinan, integritas, kompetensi, dan komitmen terhadap prosedur. Dengan demikian, perbaikan tidak hanya berorientasi pada pembuatan prosedur, tetapi juga pada kepatuhan pelaksana. Risiko utama yang teridentifikasi meliputi risiko selisih persediaan, selisih kas, kesalahan input, ketidaklengkapan dokumen, dan ketidaksesuaian data produksi. Risiko tersebut berpotensi memengaruhi keandalan informasi dan pengambilan keputusan. Penelitian menunjukkan bahwa organisasi telah melakukan identifikasi risiko secara praktis melalui stock opname, rekonsiliasi kas, pemeriksaan transaksi, dan pemeriksaan dokumen. Namun, munculnya kembali ketidaksesuaian menunjukkan bahwa proses penilaian risiko perlu diikuti tindakan preventif yang lebih konsisten. Aktivitas pengendalian merupakan komponen yang paling langsung berkaitan dengan fungsi kesekretarisan. Verifikasi dokumen, pemeriksaan transaksi, stock opname, rekonsiliasi kas, koreksi transaksi, dan pemeriksaan data produksi merupakan aktivitas pengendalian yang dilaksanakan perusahaan. Masalah utama bukan ketiadaan prosedur, melainkan belum optimalnya pelaksanaan. Hal ini terlihat dari masih ditemukannya transaksi dengan kesalahan input dan dokumen yang belum lengkap. Oleh karena itu, aktivitas administratif perlu ditempatkan sebagai *control point* sebelum data diproses ke dalam Accurate. Software Accurate memberikan sarana integrasi informasi, tetapi integrasi teknologi harus diikuti komunikasi antarunit yang efektif. Ketidaksesuaian data produksi menunjukkan adanya persoalan dalam aliran informasi antara unit produksi dan bagian administrasi/accounting. Koordinasi antarunit menjadi semakin penting karena perusahaan memiliki beberapa lokasi operasional. Informasi yang terlambat atau tidak lengkap akan menghasilkan data sistem yang tidak mencerminkan kondisi aktual. Oleh karena itu, fungsi kesekretarisan berperan sebagai penghubung informasi antarfungsi. Divisi Accounting Auditor melaksanakan pemeriksaan dan evaluasi secara rutin. Monitoring dilakukan

4163

melalui pemeriksaan transaksi, rekonsiliasi, stock opname, dan evaluasi permasalahan administrasi. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa komponen pemantauan telah berjalan. Namun, monitoring akan lebih efektif apabila hasil temuan digunakan untuk mencegah pengulangan masalah. Dengan demikian, hasil pemeriksaan tidak berhenti pada koreksi transaksi, tetapi perlu menghasilkan evaluasi prosedur, edukasi pengguna, dan tindak lanjut yang terdokumentasi.

Fishbone Analysis menunjukkan bahwa permasalahan administrasi dipengaruhi oleh enam kelompok faktor. Faktor *Man* berkaitan dengan ketelitian, kompetensi, dan kesadaran pengguna dalam melakukan input maupun verifikasi. Kesalahan input transaksi menunjukkan bahwa aspek manusia masih menjadi faktor penting. Faktor *Method* berkaitan dengan prosedur kerja dan konsistensi pelaksanaannya. Ketika dokumen diproses sebelum seluruh persyaratan terpenuhi atau rekonsiliasi belum dilakukan secara konsisten, risiko ketidaksesuaian meningkat. Karena itu, kepatuhan terhadap prosedur menjadi akar penyebab penting. Faktor *Machine* berkaitan dengan sistem atau teknologi yang digunakan. Software Accurate menyediakan integrasi dan fasilitas pencatatan, tetapi sistem tetap membutuhkan input manusia dan tidak dapat menggantikan proses verifikasi administratif. Dengan kata lain, permasalahan penelitian tidak menunjukkan bahwa Accurate merupakan penyebab tunggal, tetapi menunjukkan bahwa teknologi harus didukung proses administratif yang baik. Faktor *Material* berkaitan dengan dokumen sumber. Ketidaklengkapan bukti transaksi dan ketidaksesuaian dokumen produksi dapat menyebabkan data yang masuk ke sistem tidak memiliki dasar yang cukup untuk diverifikasi. Dokumen menjadi mata rantai penting antara transaksi aktual dan data digital. Faktor *Management* berkaitan dengan pengawasan, evaluasi, arahan, dan tindak lanjut. Monitoring telah dilakukan, tetapi konsistensi pengawasan dan evaluasi masih perlu diperkuat agar prosedur dijalankan secara seragam. Faktor *Environment* berkaitan dengan kondisi kerja dan karakteristik perusahaan yang memiliki beberapa lokasi operasional. Perbedaan lokasi, arus informasi, dan koordinasi antara kantor pusat, pabrik, gudang, finance, purchasing, sales, dan accounting dapat meningkatkan kompleksitas administrasi.

Tabel 4 Ringkasan Kendala dan Akar Penyebab Dominan Berdasarkan *Fishbone Analysis*

Kendala	Kategori <i>Fishbone</i> Dominan	Akar Penyebab
Selisih stok persediaan	Man, Management	Verifikasi stock opname belum optimal
Selisih kas	Man, Method	Rekonsiliasi kas belum konsisten
Kesalahan input transaksi	Man, Machine	Ketelitian input rendah, validasi sistem

Kendala	Kategori <i>Fishbone</i> Dominan	Akar Penyebab
		terbatas
Ketidaksesuaian data produksi	Method, Environment	Keterlambatan koordinasi lintas lokasi
Dokumen tidak lengkap	Material, Method	Verifikasi kelengkapan dokumen belum tertib

Sumber: data diolah (2026)

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa faktor *Man* dan *Method* merupakan faktor dominan, sedangkan kelengkapan dokumen dan koordinasi memperkuat munculnya masalah. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang menekankan pentingnya kompetensi pengguna, pengendalian internal, dan proses bisnis dalam meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi (Anggraini et al., 2023), (Permata et al., 2024).

Temuan penelitian ini menguatkan hasil Siahaan & Prasetyo, (2021) bahwa penggunaan *Accurate* dapat membantu pengendalian persediaan, tetapi manfaat sistem tetap bergantung pada ketertiban pencatatan. Perbedaannya, penelitian ini memperluas pembahasan dengan menempatkan aktivitas kesekretarisan sebagai mekanisme administratif yang memastikan data sebelum diproses telah memenuhi persyaratan. Hasil penelitian juga sejalan dengan Pratama & Ghozali, (2025) yang menunjukkan pentingnya sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal dalam efektivitas pengelolaan persediaan. Akan tetapi, penelitian Pratama dan Ghozali menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggali proses administratif secara kualitatif pada lingkungan kerja nyata. Hafid et al., (2025) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dapat memperkuat hubungan pengendalian internal dengan kualitas pelaporan keuangan. Penelitian ini memberikan perspektif tambahan bahwa kualitas tersebut pada tingkat operasional juga bergantung pada aktivitas administrasi sebelum data masuk ke sistem. Sementara itu, Ningtyas & Wirawan, (2022) menekankan adaptasi sekretaris terhadap teknologi digital. Temuan penelitian ini memperluas konsep tersebut dengan menunjukkan bahwa literasi digital dan pengelolaan informasi tidak hanya relevan bagi sekretaris formal, tetapi juga bagi unit kerja yang menjalankan fungsi kesekretarisan secara fungsional. Dengan demikian, kebaruan penelitian terletak pada pengintegrasian tiga perspektif, yaitu fungsi kesekretarisan, sistem informasi akuntansi berbasis *Accurate*, dan pengendalian internal COSO. Fungsi kesekretarisan ditempatkan bukan sebagai pekerjaan administratif yang bersifat rutin, melainkan sebagai mekanisme pengendalian kualitas informasi.

Perusahaan telah melakukan sejumlah tindakan untuk mengatasi kendala. Untuk selisih stok, perusahaan melakukan stock opname berkala dan penyesuaian data. Untuk selisih kas, dilakukan rekonsiliasi rutin. Untuk kesalahan input, dilakukan pemeriksaan dan koreksi setelah memperoleh persetujuan pihak berwenang. Dokumen yang belum lengkap diperiksa kembali sebelum transaksi diproses. Selain itu, koordinasi antarbagian diperkuat melalui komunikasi dan evaluasi rutin. Pengguna *Accurate* juga diberikan arahan mengenai prosedur pencatatan yang benar. Upaya tersebut dapat dipahami sebagai rangkaian pengendalian preventif, detektif, dan korektif. Verifikasi dokumen merupakan pengendalian preventif karena dilakukan sebelum transaksi masuk sistem. Rekonsiliasi dan stock opname bersifat detektif karena digunakan untuk menemukan perbedaan antara kondisi aktual dan data sistem. Koreksi transaksi merupakan pengendalian korektif karena bertujuan memperbaiki kesalahan yang telah terjadi. Berdasarkan hasil penelitian, perbaikan perlu diarahkan pada penguatan titik kontrol administrasi. Pertama, perusahaan dapat menggunakan *checklist* kelengkapan dokumen sebelum transaksi diproses. Kedua, rekonsiliasi stok dan kas perlu dilakukan secara berkala dengan dokumentasi hasil yang konsisten. Ketiga, pengguna *Accurate* perlu memperoleh edukasi dan pendampingan berkelanjutan. Keempat, koordinasi lintas lokasi perlu diperkuat melalui mekanisme komunikasi dan pelaporan yang lebih teratur. Kelima, hasil monitoring perlu ditindaklanjuti sebagai bahan evaluasi prosedur. Implikasi utama penelitian adalah bahwa keberadaan *Software Accurate* tidak dapat dipisahkan dari kualitas aktivitas manusia yang mengelolanya. Sistem yang terintegrasi membutuhkan administrasi yang terintegrasi pula. Oleh karena itu, fungsi kesekretarisan dapat diposisikan sebagai *administrative control layer* yang menjaga kualitas dokumen, data, informasi, dan komunikasi sebelum maupun sesudah data diproses dalam sistem.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi kesekretarisan pada Divisi Accounting Auditor PT Sumber Nelayan Indonesia tidak harus diwujudkan melalui keberadaan jabatan sekretaris secara formal. Fungsi tersebut hadir melalui aktivitas administratif berupa pengelolaan dokumen, verifikasi transaksi, pengarsipan, pengelolaan informasi, koordinasi antarunit, pemeriksaan data, dan penyusunan laporan hasil pemeriksaan. Dalam lingkungan kerja yang menggunakan *Software Accurate*, aktivitas tersebut menjadi bagian penting dari rantai pengendalian internal karena menentukan kualitas data yang diproses dan informasi yang dihasilkan.

Kendala yang ditemukan meliputi selisih stok persediaan, selisih kas, kesalahan input transaksi, ketidaklengkapan dokumen pendukung, serta ketidaksesuaian data produksi dengan data yang tercatat dalam Accurate. Berdasarkan analisis *Fishbone*, kendala tersebut merupakan hasil interaksi faktor manusia, metode kerja, teknologi, dokumen, manajemen, dan lingkungan operasional. Faktor yang paling dominan adalah kurang optimalnya verifikasi administrasi, ketelitian penginputan data, kepatuhan terhadap prosedur, dan koordinasi antarunit kerja. Temuan ini memperlihatkan bahwa teknologi bukan satu-satunya faktor penentu efektivitas pengendalian internal.

Ditinjau dari kerangka COSO, perusahaan telah memiliki unsur lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Namun, efektivitasnya masih perlu diperkuat terutama pada konsistensi pelaksanaan prosedur, ketepatan input, kelengkapan dokumen, dan koordinasi lintas unit. Dengan demikian, fungsi kesekretarisan berkontribusi melalui mekanisme preventif, detektif, korektif, dan edukatif dalam mendukung pengendalian internal berbasis *Software Accurate*.

Perusahaan telah melakukan perbaikan melalui *stock opname*, rekonsiliasi kas, verifikasi dokumen, koreksi transaksi, koordinasi antarbagian, edukasi pengguna, dan monitoring manajemen. Ke depan, penguatan dapat dilakukan melalui penerapan *checklist* kelengkapan dokumen, evaluasi SOP secara berkala, rekonsiliasi yang terdokumentasi, pelatihan pengguna secara berkelanjutan, serta penguatan mekanisme tindak lanjut atas hasil monitoring. Bagi penelitian selanjutnya, kajian dapat dikembangkan pada beberapa perusahaan atau unit kerja dengan jumlah informan yang lebih luas dan mengombinasikan *Fishbone Analysis* dengan teknik analisis lain sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan fungsi kesekretarisan, kualitas sistem informasi akuntansi, dan efektivitas pengendalian internal. memperkaya interpretasi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. S., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Teknologi Informasi, Pengendalian Internal Dan Kompetensi Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3), 28–39. <https://doi.org/10.55606/Makreju.V1i1.1599>
- Ardha, N. B. D., Riwajanti, N. I., & Haris, Z. A. (2023). Fishbone Diagram: Application Of Root Cause Analysis In Internal Audit Planning. *International Journal Of Financial, Accounting, And Management*, 5(3), 297–309. <https://doi.org/10.35912/Ijfam.V5i3.1498>



- Ardiana, S., & Suratman, B. (2021). *Pengelolaan Arsip Dalam Mendukung Pelayanan Informasi Pada Bagian Tata Usaha Di Dinas Sosial Kabupaten Ponorogo*. <https://Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jpap>
- Ardiansyah, T., & Awaloedin, D. T. (2024). Model Manajemen Perkantoran Modern Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Dan Kesekretarisan*, 9(1), 1–14.
- Cahyani, R. D., Rahayu, R. A., Anindia, N. K., Rahmah, S., Kaifa, B., Nabila, S. P., Rahmaningtyas, W., Ekonomi, P., & Perkantoran, A. (2025). PERAN STRATEGIS SEKRETARIS DALAM MEWUJUDKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN YANG SISTEMATIS DAN EFEKTIF. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*. <https://doi.org/10.8734/Musytari.V1i2.365>
- Dewi, A. K., Sibarani, B. K., Saputra, E., Norazlina, N., Susanti, S., & Syafira, Y. (2025). Strategi Efektif Pengendalian Internal Dalam Keamanan Sistem Informasi Akuntansi Untuk Perlindungan Data Keuangan. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 11(1), 138–148. <https://www.ejournal.polraf.ac.id/index.php/JIRA/article/download/838/615>
- Eka Nia Indriyana, Oktaviana Eka Fadila, -, Z. M. A., Davina Dwi Sazkia, Nisrina Salsabila, & Wisudani Rahmaningtyas. (2025). Peran Strategis Sekretaris Dalam Implementasi Sistem Arsip Elektronik Yang Efisien. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Nusantara (JIMNU)*, 3(1), 47–52. <https://doi.org/10.59435/Jimnu.V3i1.512>
- Gunawan, S., Nilawati, L., Nurachim, R. I., Triansyah, J., & Maria, V. (2023). Pengolahan Data Keuangan Menggunakan Accurate Accounting Versi 4 Pada Toko Ace Hardware Bekasi. In *Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (AKASIA)* (Vol. 3). <https://jurnal.bsi.ac.id/index.php/Akasia>
- Hafid, A., Siregar, B., & Biyanto, F. (2025). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Dengan Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Tekstil Skala Menengah Di Daerah Istimewa Yogyakarta Dan Sekitarnya. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(3), 1586–1594. <https://doi.org/10.59086/Jam.V4i3.925>
- Kartika, E., Prasetya, V., Tanjung, R., Listiyawati, I., & Ismail, H. A. (2024). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mengambil Keputusan Manajemen Pada PT Berkas Sahabat Sukses. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 18(2), 378–386.
- Ningtyas, R., & Wirawan, F. A. W. (2022). Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Digital Bagi Kinerja Sekretaris. *Jurnal Administrasi Dan Kesekretarisan*, 7(2), 174–185.
- Nurfadhilla, I., & Marlina, E. (2024). Analisis Efektivitas Penerapan Accurate Online Dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus RS. Prof. Dr. Tabrani). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 3892–3906. <http://j-innovative.org/index.php/innovative/article/view/8350>
- Permata, N. I., Rapina, R. R., Martusa, R., Meythi, M., & Darmasetiawan, J. B. (2024). ENHANCING ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS: THE ROLE OF USER COMPETENCE, INTERNAL CONTROLS, AND BUSINESS PROCESSES. *ACCRUALS (Accounting Research Journal Of Sutaatmadja)*, 8(02).
- Pratama, J. K., & Ghozali, I. (2025). Analisis Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan



- Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Obat (Studi Kasus Pada Karyawan Rumah Sakit SMC Telogorejo Semarang). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 14(3).
- Rijal Fadli, M. (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/Hum.V21i1>
- Rosada, R., & Sobah, N. (2025). *Audit Dan Evaluasi Sistem Administrasi Dan Kearsipan (Standar Mutu, Audit Arsip)*.
- Saputri, H., Kusnaedi, U., & Asmana, Y. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Di Jakarta Utara. *Haria Saputri, Dkk) Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 102(4), 2986–6340. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.7932454>
- Siahaan, R. C., & Prasetyo, H. D. (2021). Penerapan Program Accurate Dalam Pengendalian Persediaan Barang Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Pt. Go Clean Indonesia. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 163–187. <https://doi.org/10.46306/Rev.V2i1.61>